

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT
DI DESA GALESONG KOTA KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**HASNIATI
105960138613**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT
DI DESA GALESONG KOTA KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**HASNIATI
105960138613**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

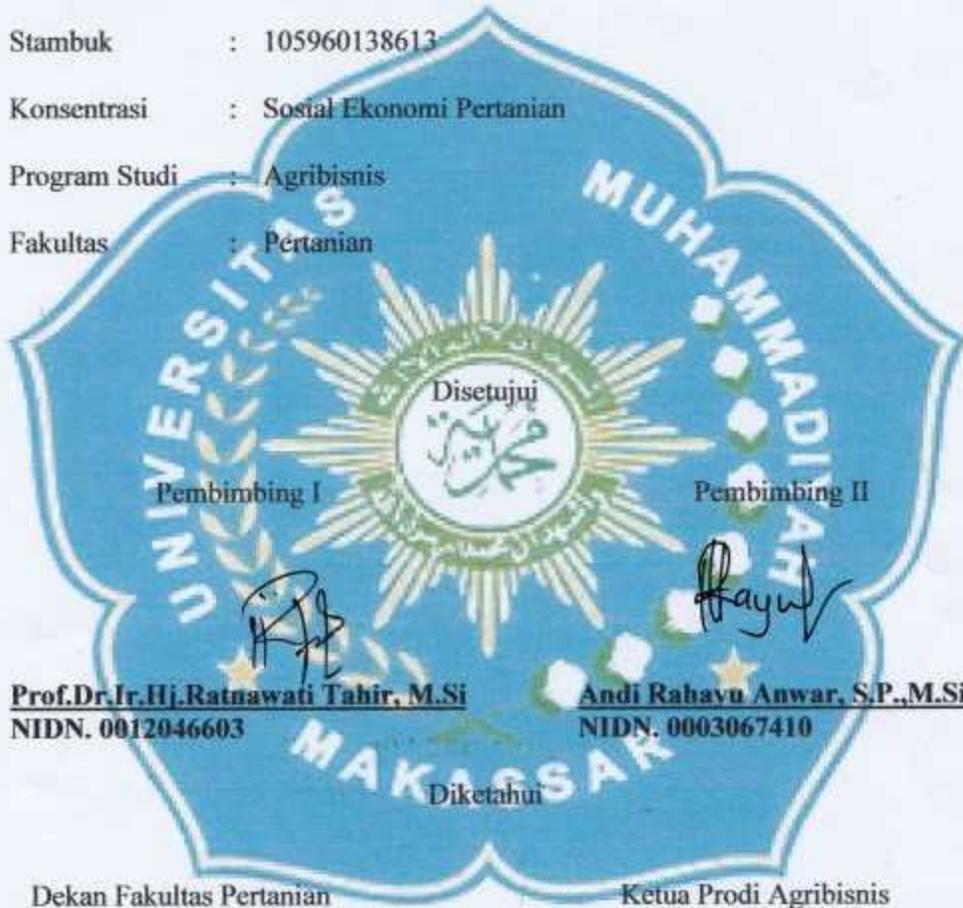
Nama : Hasniati

Stambuk : 105960138613

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN. 0012046603

Andi Rahayu Anwar, S.P.,M.Si
NIDN. 0003067410


D. Barhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901


Amruddin, S.Pt.,M.Si
NIDN. 0922076902

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

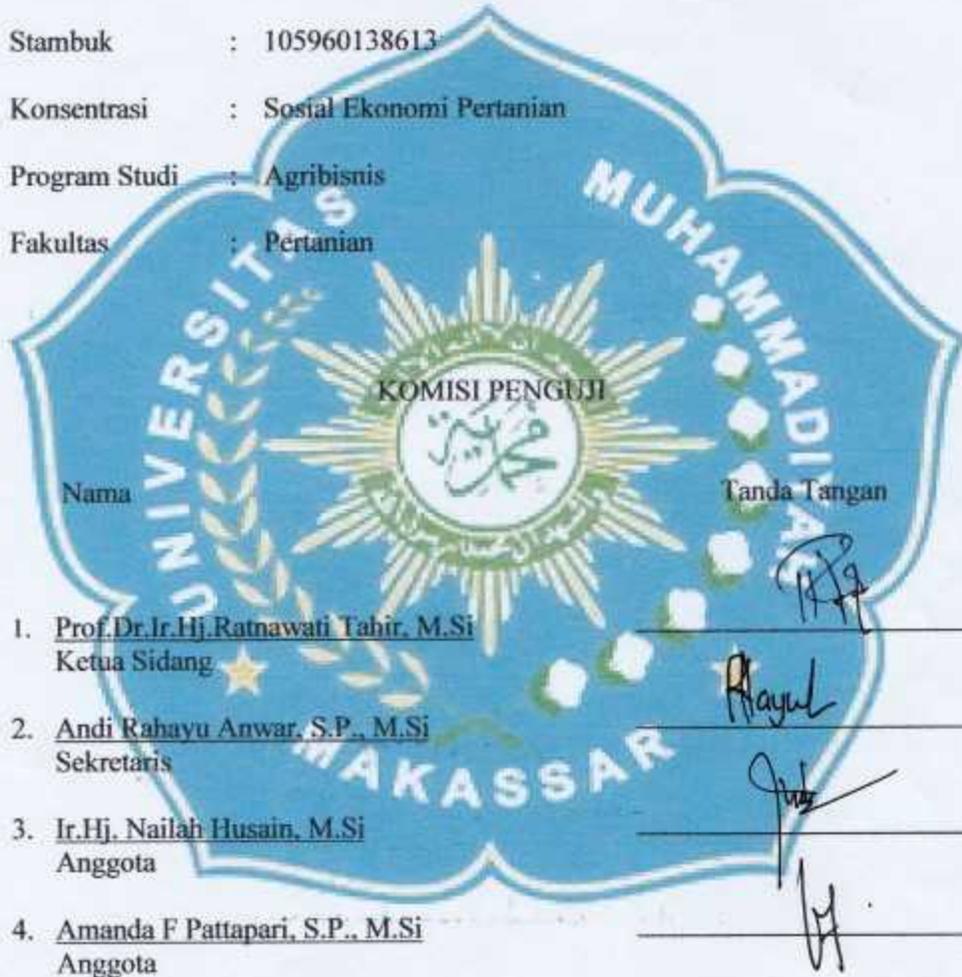
Nama : Hasniati

Stambuk : 105960138613

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama _____ Tanda Tangan _____

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Ketua Sidang _____
2. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si
Sekretaris _____
3. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
Anggota _____
4. Amanda F Pattapari, S.P., M.Si
Anggota _____

Tanggal Lulus :2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, Januari 2018

Hasniati
105960138613

ABSTRAK

Hasniati.105960138613. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh Hj. Ratnawati Tahir dan Andi Rahayu Anwar.

Penelitian bertujuan mengetahui Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus dengan mengambil secara keseluruhan. Jumlah keseluruhan ini berjumlah 47 orang.

Pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan menggunakan koesioner sebagai alat wawancara sambil mengamati keadaan usahatannya. Data sekunder diperoleh dari dinas/instansi terlibat dengan penelitian ini. Metode analisis data menggunakan cara kuantitatif ternilai ekspektasi rumus analisis usahatani.

Hasil penelitian Analisis pendapatan petani responden, bahwa rata-rata produksi sebesar 0,6270212/Ton, dengan nilai Rp. 3.115.590. Keuntungan yang diperoleh petani belum bisa memberikan harapan untuk investasi dalam usahatani. Tetapi hanya terhadap pemenuhan kebutuhan petani dan keluarga. (Sifatnya subsisten).

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M.Si, selaku pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, SPI., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Hakim dan ibunda Hasna, kakak-kakakku tercinta Hasbullah dan Hasmawati, adikku Hasmirawati, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Galesong kota beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal- kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Januari 2018

HASNIATI

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Usahatani	4
2.2 Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	5
2.3 Biaya Usahatani	6
2.4 Penerimaan	8
2.5 Pendapatan	9

2.6 Kerangka pemikiran	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Teknik Penentuan Sampel	13
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Metode Pengumpulan Data	14
3.5 Metode Analisis Data	15
3.6 Konsep Operasional	16
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Letak Geografis	17
4.2 Kondisi Demografis	18
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Identitas Responden	22
5.2 Biaya Produksi	27
5.3 Penerimaan	29
5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	32
6.1 Kesimpulan	32
6.2 Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Koesioner Penelitian
- Peta Lokasi Penelitian

- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
2.	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian	21
4.	Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Umur	22
5.	Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
6.	Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	24
7.	Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	25
8.	Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Luas Lahan	26
9.	Hasil Rekapitulasi Rata-rata Total Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani	27
10.	Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap	29
11.	Penerimaan Rata-rata/Orang Petani	30
12.	Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	12

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian	36
2.	Peta Lokasi Penelitian	38
3.	Identitas Responden	39
4.	Produksi dan Penerimaan Petani	40
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat)	41
6.	Biaya Tetap (Pajak Lahan)	42
7.	Biaya Variabel (Benih Berlian)	43
8.	Biaya Variabel (Pupuk)	44
9.	Biaya Variabel (Herbisida dan Insektisida)	45
10.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja)	46

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan Indonesia dimasa depan adalah sektor agribisnis. Peranan agribisnis terutama dalam hortikultura mengalami perkembangan cukup pesat, baik dalam usaha produksi, industri olahan dan pangsa pasar. Sektor hortikultura merupakan salah satu sektor yang sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kontribusi dibidang pertanian dan juga dapat menunjang usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi impor dan melestarikan sumber daya alam.

Pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. (Soekartawi, 2002)

Tanaman cabai rawit berasal dari daerah tropik dan subtropik Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan terus menyebar ke Amerika Latin. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis. Diperkirakan terdapat

20 spesies cabai yang sebagian besar hidup dan berkembang di Benua Amerika, tetapi masyarakat Indonesia umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, dan paprika. (Harpenas dan Dermawan, 2010).

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini seperti batang, daun, dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan. (Ashari, S. 1995).

Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Takalar Tahun 2013-2016, bahwa pada tahun 2013 produksi cabai rawit sebesar 2.272,00 ton, pada tahun 2014 produksi cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 2.391,00 ton, pada tahun 2015 produksi cabai rawit mengalami peningkatan lagi sebesar 4.762,00 ton, dan pada tahun 2016 produksi cabai rawit menurun sebesar 2.396,00 ton.

Produksi dan Luas tanam Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tahun 2012-2016, bahwa pada tahun 2012 produksi cabai rawit sebesar 10,4 ton dengan luas tanam 2,85 Ha, pada tahun 2013 produksi cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 18,00 ton dengan luas tanam 4,50 Ha, pada tahun 2014 produksi cabai rawit mengalami peningkatan lagi sebesar 52,08 ton dengan luas tanam 5,25 Ha, pada tahun 2015 produksi cabai rawit mengalami penurunan sebesar 41,00 ton dengan luas tanam 5,70 Ha, dan

pada tahun 2016 produksi cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 87,36 ton dengan luas tanam 10,50 Ha.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa Besar Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Untuk Mengetahui Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun Kegunaan Yaitu Memberikan Manfaat Bagi Pembaca, Baik Sebagai Tambahan Ilmu Pengetahuan Maupun Sebagai Informasi, dan Sebagai Bahan Pelajaran Bagi Peneliti Sendiri Dalam Menerapkan Ilmu Yang Telah diperoleh Dbangku Kuliah.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2006).

Faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Kondisi efisiensi harga yang sering dipakai sebagai patokan yaitu bagaimana mengatur penggunaan faktor produksi sedemikian rupa, sehingga nilai produk marginal suatu input sama dengan harga faktor produksi atau input tersebut.. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga. (Soekartawi, 2003).

2.2 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.)

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan tanaman hortikultura yang cukup penting dan banyak dibudidayakan, terutama di pulau Jawa. Cabai rawit termasuk tanaman semusim (*annual*) berbentuk perdu, berdiri tegak dengan batang berkayu, dan banyak memiliki cabang. Tinggi tanaman dewasa antara 65-120 cm. lebar mahkota tanaman 50-90 cm. Tanaman cabai rawit mudah dikenali, yaitu tanaman yang berupa perdu yang berkayu yang tumbuh tegak mempunyai tinggi 50-90 cm, dan batang cabai rawit sedikit mengandung zat kayu, terutama yang dekat dengan permukaan tanah, tanaman cabai rawit adalah tanaman yang memproduksi buah yang mempunyai gizi yang cukup tinggi. Tanaman cabai rawit selain sebagai sayuran juga dapat digunakan sebagai tanaman obat (Setiadi, 2006).

Terdapat 3 macam buah cabai rawit, yang besar agak pendek, besar panjang dan yang kecil (cabai rawit) cabai besar agak lonjong rasanya kurang pedas, berwarna merah dan hijau tetapi konsumen di Indonesia biasanya menyukai ketika masih berwarna hijau, untuk sayur, ataupun dimakan mentah sebagai lalap. Demikian pula cabai besar yang panjang kebanyakan dipetik setelah berwarna merah, sebagai pencampur sayur atau dikeringkan sebagai tepung.

Cabai rawit rasanya sangat pedas, sangat baik dijadikan saus, sambal atau dikeringkan dijadikan tepung. Tepung cabai banyak diperlukan baik oleh perusahaan pembuat makanan dan pembuat atau pencampur obat tradisional. Oleh karena, itu kalau para petani membudidayakan tanaman ini, sebaiknya sebagian hasilnya diolah menjadi tepung untuk diekspor. Cabai rawit banyak

dibudidayakan diberbagai negara, hasilnya selain untuk mencukupi kebutuhan sendiri, karena banyak dibutuhkan di Negara-negara yang berhawa dingin.

2.3 Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (2003), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber ekonomi mengandung pengertian suatu sumber merupakan sumber ekonomis jika memiliki sifat adanya kelangkaan.

Dari defenisi di atas, pengorbanan sumber ekonomis dibedakan menjadi dua macam : pengorbanan yang telah terjadi dan pengorbanan yang belum terjadi. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi di masa yang lalu. Definisi biaya tersebut di atas tidak hanya menyangkut biaya yang telah terjadi di masa lalu, tetapi juga biaya-biaya yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Nilai sumber ekonomis akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang.

Biaya produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi produsen tersebut.

Dari definisi diatas, maka biaya produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani, perusahaan untuk memperoleh faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan output.

Secara ekonomis biaya atau ongkos merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sampai barang tersebut siap untuk dikonsumsi.

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yaitu :

- Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, seperti sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.
- Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida/herbisida, dan bibit/benih).

Total Biaya (Tc)

Untuk mengetahui total biaya (total cost) maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya tidak tetap. Biaya tetap (Fixed Cost) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Sedangkan biaya variabel (Variabel Cost) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume

produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per-unit barang yang diproduksi bersifat tidak tetap.

Secara matematika dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tc = fc + vc$$

Keterangan :

Tc (total cost) = Total Biaya

Fc (fixed cost) = Biaya Tetap

Vc (variable cost) = Biaya Tidak Tetap/Berubah-ubah

(Soekartawi, 2003)

2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah semua yang diterima pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk dipasarkan. Makin besar jumlah produksi maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan. Penerimaan merupakan perkalian antara yang dihasilkan dengan harga jual.

Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Penerimaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor. Pengertian penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi usaha. Sementara penerimaan bersih adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya total usaha.

Total Penerimaan (Tr)

Penerimaan total produsen dari hasil penjualan output dikalikan dengan harganya. Secara matematika dinotasikan :

$$\mathbf{Tr = y \cdot Py}$$

Keterangan :

Tr = Total Penerimaan (total revenue)

Y = Harga Produk

Py = Jumlah Produksi, (Soekartawi, 2003)

2.5 Pendapatan

Produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (y) dimana keuntungan yang diperoleh adalah maksimum. Posisi tersebut dinyatakan sebagai posisi equilibrium, karena pada posisi tersebut tidak ada kecenderungan bagi produsen untuk mengubah output (Dan harga outputnya). Bila produsen mengurangi atau menambah volume outputnya (Penjualannya), maka keuntungan justru menurun.

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan.

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

- Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
- Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani :

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
- b. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman.
- c. Pilihan dan kombinasi.
- d. Intensitas perusahaan pertanaman.
- e. Efisiensi tenaga kerja.

Pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun yang diwujudkan dalam skop nasional (Nasional Income) dan ada kalanya dalam skop individual yang disebut pendapatan perkapita (personal income).

• **Pendapatan (Pd)**

Untuk mengetahui berapa total pendapatan maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya atau di rumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

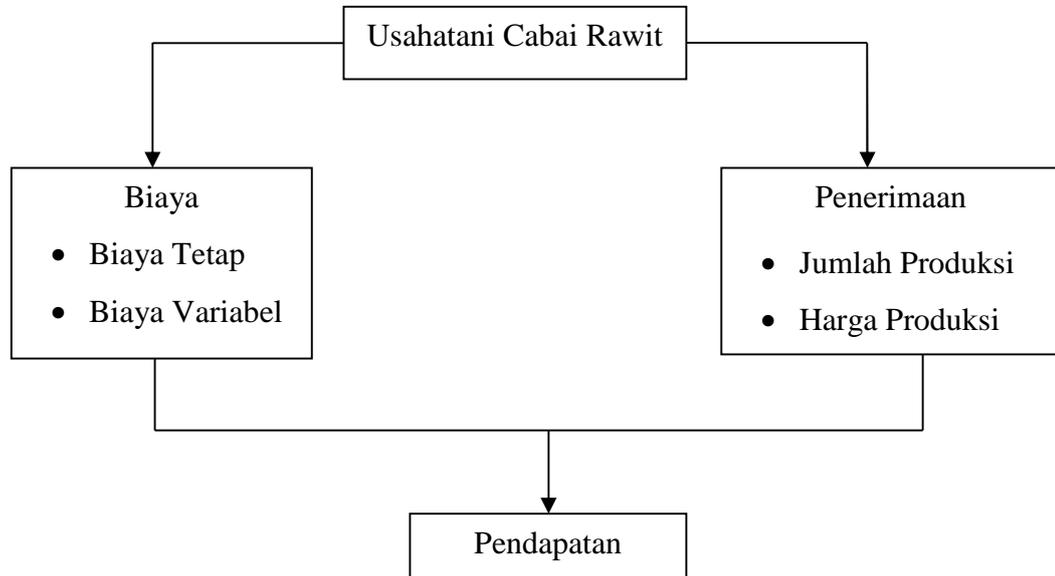
Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya, (Soekartawi, 2003)

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani cabai rawit yang termasuk dalam kelompok tani yang ada di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus dengan mengambil secara keseluruhan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan metode survai yakni dengan mewawancarai responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan hasil-hasil penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.

2. Interview atau Wawancara

Merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dilakukan secara khusus. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani cabai rawit.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran. Usahatani cabai rawit di Desa Galesong Kota sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan analisa pendapatan usahatani.

Rumus total penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

Rumus Total Penerimaan :

$$TR = P_x \cdot Q_x$$

Keterangan : TR = Total penerimaan usahatani

P_x = Harga output

Q_x = Jumlah output

Rumus Total Biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Rumus Pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan atau keuntungan usahatani

TR = Total penerimaan usahatani

TC = Total biaya (Soekartawi, 2002)

Pengeluaran total dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya variabel adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya pengolahan tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian, sesajen, dan pajak.

3.6 Definisi Operasional

1. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Sedangkan biaya variabel adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran/ produk, harga, distribusi, promosi).
3. Harga adalah suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter.
4. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dikalikan dengan harga ditingkat petani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

5. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani setelah dikurangi dengan biaya-biaya usahatani selama satu tahun terakhir, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Serta Kondisi Iklim

4.1.1 Lokasi dan Luas Wilayah Desa Galesong Kota

Desa Galesong Kota merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Galesong, Kondisi Geografis Desa Galesong Kota yang ibu kotanya Galesong yang berada pada posisi sebelah Utara ibu kota kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan sebahagian wilayah daratan dengan luas wilayah 127,37 Ha, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 Km dan 25 Km dari ibu kota Kabupaten dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Galesong Baru
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Parangmata
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Boddia
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

4.1.2 Kondisi Iklim

Dengan kondisi desa Galesong Kota beriklim tropis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0-2 mdl dengan suhu rata-rata 23-35 °C serta memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah sebagian besar tanah abu-abu dengan tekstur lempungan. Musim hujan terjadi di bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi di bulan Mei sampai November yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki curah hujan rata-rata setiap tahun 176-1200

mm. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam suatu wilayah tidak bisa terlepas dari peran penduduk dalam bidang sosial, ekonomi, politik budaya dan pendidikan, sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik, oleh karena itu kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik skala kecil maupun dalam skala besar.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1.631	42,63
2.	Perempuan	2.195	57,37
	Jumlah	3.826	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2017

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Galesong Kota dari ke lima Dusun yakni berjumlah 3.826 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.631 atau 42,63 %, sedangkan perempuan sebanyak 2.195 atau 57,37 %.

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pra Sekolah	254	11,64
2.	SD/MI	712	32,63
3.	SMP/MTS	676	30,98
4.	SMA/SMK	470	21,53
5.	Sarjana	70	3,20
	Jumlah	2.182	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2017

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Galesong Kota didominasi oleh tingkat pendidikan SD/MI dengan jumlah 712 orang atau 32,63 %, artinya tingkat pendidikan desa galesong kota tergolong tinggi, sedangkan tingkat pendidikan yang terendah yaitu tingkat pendidikan Sarjana dengan jumlah 70 orang atau 3,20 %.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Nelayan	993	74,43
2.	Petani	137	10,26
3.	Wiraswasta	35	2,62
4.	PNS	26	1,94
5.	TNI/POLRI	5	0,37
6.	Karyawan Swasta	20	1,49
7.	Pedagang Keliling	41	3,07
8.	Bidan Swasta	2	0,14
9.	Pensiunan PNS	5	0,37
10.	Pengusaha Kecil/Menengah	25	1,87
11.	Dukun Terlatih	2	0,14
12.	Pengusaha Besar	2	0,14
13.	Tukang Kayu	10	0,74
14.	Tukang Batu	31	2,32
	Jumlah	1.334	100,00

Sumber : Data Kantor Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan tetap yaitu 1,94 % dan jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian dengan jumlah tertinggi yaitu nelayan dengan jumlah 993 orang atau 74,43 %.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur seorang petani mempengaruhi fisiknya dalam bekerja dan berfikir. Petani yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani lebih tua. Juga cenderung lebih mudah menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusahatani. Adapun tingkat umur responden usahatani cabai rawit di Desa Galesong kota kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 4. Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Umur di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-35	11	23,40
2.	36-41	11	23,40
3.	42-47	9	19,14
4.	48-53	7	14,89
5.	54-59	8	17,02
6.	60-65	1	2,12
	Jumlah	47	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 47 orang usahatani cabai rawit, hal ini berarti bahwa terdapat kecenderungan sebagian besar petani responden relatif lebih mudah untuk menerima informasi dan inovasi,

sebagaimana bahwa petani yang berumur lebih muda dapat menerima informasi dan inovasi baru.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dari pada yang pendidikannya rendah.

Tabel 5. Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	24	51,06
2.	SMP	18	38,29
3.	SMA	5	10,63
	Jumlah	47	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 5. Menunjukkan bahwa, hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan pekerja merupakan kendala dalam menyerap informasi baru. Sedangkan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja dan akan menentukan keberhasilan usaha. Oleh karena itu diharapkan pemerintah mengatasi masalah pendidikan sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dalam usahanya khususnya untuk usahatani cabai rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalm hal ini adalah petani responden. Banyaknya jumlah tanggungan dapat berpengaruh terhadap suatu kegiatan karena jumlah tanggungan mempunyai peranan penting terhadap ketersediaan tenaga kerja.

Tabel 6. Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-4	29	61,70
2.	5-8	18	38,29
	Jumlah	47	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 6. Menunjukkan bahwa seorang petani dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar, akan selalu berupaya memaksimalkan kegiatan usahataniya untuk mendapatkan produksi tinggi yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa berusahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama orang bekerja pada pekerjaannya dianggap berpengalaman pada bidang yang ditekuninya.

Tabel 7. Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-7	34	72,34
2.	8-13	8	17,02
3.	14-19	4	8,51
4.	20-25	1	2,12
	Jumlah	47	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7. Menunjukkan bahwa hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

5.1.5 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting, karena semakin luas lahan petani maka memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang semakin tinggi.

Tabel 8. Responden Petani Cabai Rawit Berdasarkan Luas Lahan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,01-0,10	11	23,40
2.	0,10-0,20	28	59,57
3.	0,20-0,30	6	12,76
4.	0,30-0,40	1	2,12
5.	0,40-0,50	1	2,12
	Jumlah	47	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8. Menunjukkan bahwa lahan yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak. Sebaliknya, semakin tinggi suatu luas lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan semakin tinggi serta kesejahteraan bagi petani tersebut.

5.2 Biaya Produksi

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil.

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung adalah biaya yang dikeluarkan dan tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dalam penelitian ini meliputi biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) dan nilai penyusutan alat (NPA), sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, herbisida, insektisida dan biaya tenaga kerja.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Total Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)
Biaya Variabel	
Biaya Benih	68.617
Biaya Pupuk	578.744
Biaya Herbisida	189.786
Biaya Insektisida	135.851
Biaya Tenaga Kerja	298.616
Total	1.271.614

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Tabel 9. Menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan dalam usahataniannya maka jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dikehendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang

dikeluarkan. Besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Benih adalah bahwa tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak. Sebaliknya, semakin tinggi suatu luas lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Benih yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih yang akan ditanam.

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dengan dosis pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan unsur hara yang ada. Jenis pupuk yang dipakai oleh petani responden di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah pupuk Urea, Npk dan Za.

Penggunaan herbisida dan insektisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi cabai rawit, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman cabai rawit dilahan petani. Jenis herbisida dan insektisida yang dipakai oleh petani responden di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah gramaxone, supremo, prima dan demolish.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif pada sisi kuantitatif. Dalam usahatani cabai rawit penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Petani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap	
Pajak Lahan	21.000
Nilai Penyusutan Alat	1.862.008
Total	1.883.008

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Tabel 10. Menunjukkan bahwa biaya tetap tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh.

5.3 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003).

Hasil analisis penerimaan petani cabai rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 11. Penerimaan Rata-rata/Orang Petani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Uraian	Jumlah (Ton)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = Y . Py - Produksi - Harga (Kg)	0,6270212	Rp. 10.000
2.	Total Penerimaan (TR)		Rp. 6.270.212

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 11. Menunjukkan bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dan harga jual yang sesuai, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong bahwa produksi cabai rawit satu kali musim tanam diambil pada bulan Juli 2017.

5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 12. Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Uraian	Nilai (Rp/Orang)
1.	Penerimaan (TR) = Y . Py - Produksi (Ton) - Harga (Kg) Total Penerimaan (TR)	0,6270212 10.000 6.270.212
2.	Biaya Produksi a. Biaya Variabel (VC) • Biaya Benih • Biaya Pupuk • Biaya Herbisida • Biaya Insektida • Biaya Tenaga Kerja Total Biaya Variabel b. Biaya Tetap (FC) • Pajak Lahan • Nilai Penyusutan Alat (NPA) Total Biaya Tetap Total Biaya Produksi (TC) = FC+VC	68.617 578.744 189.786 135.851 298.616 1.271.614 21.000 1.862.008 1.883.008 3.154.622
3.	Pendapatan Pd = (TR-TC)	3.115.590

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Tabel 14. Menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan pendapat dari Hernanto (1994) yang mengatakan bahwa besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi penting untuk sektor pertanian cabai rawit, namun jangan sampai justru memperkecil kesempatan kerja dan menggantikan buruh panen.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diperoleh petani responden dalam satu kali musim tanam, bahwa rata-rata produksi sebesar 0,6270212/Ton, dengan nilai Rp. 3.115.590.

6.2 Saran

Sebaiknya usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar lebih dikembangkan lagi karena usahatani tersebut dapat memberikan keuntungan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik Hidayah. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*capsicum frutescens l*) di desa purwajaya Kecamatan loa janan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Samarinda
- Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anonim. Analisis financial usahatani cabai rawit
<https://media.neliti.com/media/publications/30058-ID-analisis-finansial-usahatani-cabai-rawit-capsicum-frutescens-l-di-desa-purwajaya.pdf>
- Ashari, S. 1995, Hortikultura Aspek Budaya, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Dian,T,2013.Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Antapan (*Studi Kasus Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Fristika,M,2008.Analisis Usahatani Cabai Merah Organik (*Studi Kasus Kelompok Tani "Kaliwung Kalimuncar"Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Bogor*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Fita Khoirul Umah. Pengaruh Pemberian Pupuk Hayati (Biofertilizer) dan Media Tanam Yang Berbeda Pada Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Polybag. *Skripsi*. Universitas Airlangga
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. Budidaya Cabai Unggul. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Litbang. *Pengolahan terpadu budidadaaya cabai rawit*.
<Http://Bali.Litbang.Pertanian.Go.Id/Ind/Index.Php/Info-Teknologi/64-Bptp-Bali7/739-Pengelolaan-Terpadu-Budidaya-Cabai-Rawit>
- Putong. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Ghalia Indonesia
- Soekartawi.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Soekartawi.2006.*Ilmu Usahatani*.Jakarta.

Setiadi. 2006. Jenis dan Budidaya Cabai Rawit.Penebar Swadaya. Jakarta.

Sudirman.2014.Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di
Desa Serai Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Skripsi*. Fakultas
Pertanian Universitas Udayana

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

KOESIONER PENELITIAN ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA GALESONG KOTA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pengalaman Berusahatani : tahun
5. Luas Lahan Petani : ha
6. Jumlah tanggungan keluarga : orang

PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT

Biaya variabel

- Biaya benih, pupuk, herbisida

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Kg)
1.	Benih		
2.	Pupuk Kimia - Pupuk ZA (Kg) - Pupuk KCL (Kg) - Pupuk Urea (Kg) - Pupuk TSP (Kg) - Pupuk NPK (Kg)		
3.	Herbisida		

- Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upah (Rp)
1.	Pengolahan lahan			
2.	Penanaman			
3.	Pemupukan			
4.	Panen			

Biaya Tetap

- Penyusutan Alat

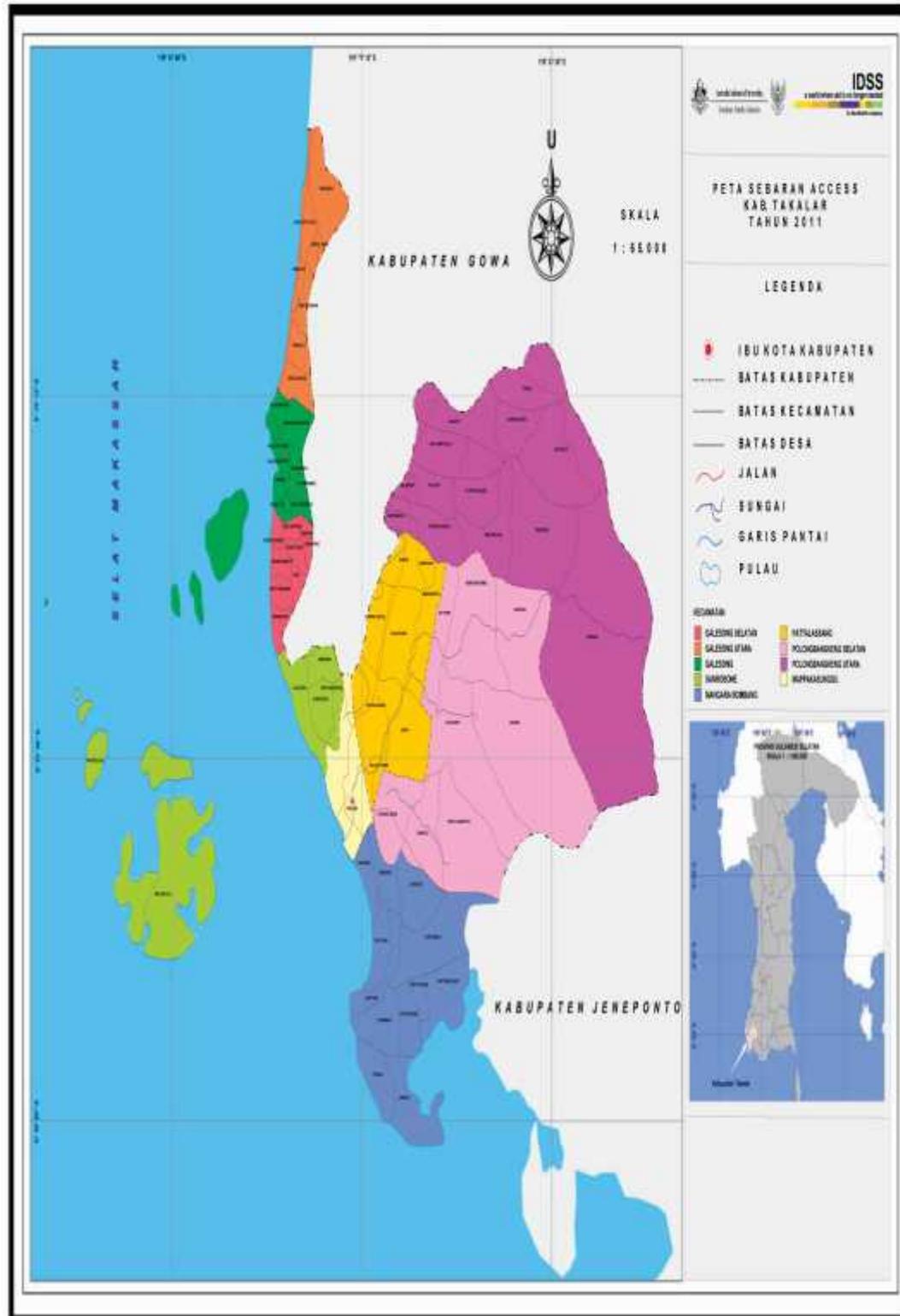
No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Harga Akhir (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Thn)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

KEPEMILIKAN LAHAN

- Berapa pajak lahan yang harus dibayar petani/tahun :
- Status lahan :

No	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1.		

Peta Lokasi Penelitian



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Bersama Bapak Dg. Daha
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Gassing Saleha
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak J Dg Pabe
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Dg. Liong
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Amir Dg. Ngerang
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Istri Bapak N Dg. Lewa
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak H. Pata
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Dg. Sijaya
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Dg. Supu
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak H. Sanja
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak S. Situju
Dengan PPL Galesong Kota



Foto Bersama Bapak Nurdin Nuntung
Dengan PPL Galesong Kota

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jempang tanggal 19 Mei 1995 dari ayah Hakim Tutu dan ibu Hasna Memang. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang ditulis adalah SMA Negeri 1 Galesong Selatan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Program Pemerintah, Koordinasi Persiapan Kegiatan Pendamping Pengembangan Jagung Hibrida, sekaligus KKP dan magang di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penulis juga pernah menjadi panitia DAD Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Periode 2014.

Tugas dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Lampiran 2. Produksi dan Penerimaan Petani Responden/Satu Kali Musim Tanam
 Pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan
 Galesong Kabupaten Takalar

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Harga/Kg	Penerimaan (Rp)
S. Situju	0,20	0,4	10.000	4.000.000
Dg Daha	0,06	0,4	10.000	4.000.000
Nurdin Nuntung	0,30	1	10.000	10.000.000
J Dg Pabe	0,13	0,24	10.000	2.400.000
Gassing Saleha	0,25	0,24	10.000	2.400.000
Dg Nompo	0,15	0,4	10.000	4.000.000
Dg Liong	0,20	1	10.000	10.000.000
H. Sanja	0,12	0,5	10.000	5.000.000
Amir Dg Ngerang	0,20	0,2	10.000	2.000.000
N dg Lewa	0,10	0,2	10.000	2.000.000
H. Pata	0,20	0,5	10.000	5.000.000
Dg Sijaya	0,20	3	10.000	30.000.000
Dg Supu	0,15	1	10.000	10.000.000
Sore Dg Pasang	0,07	0,4	10.000	4.000.000
S Dg Gassing	0,03	0,2	10.000	2.000.000
Sukria	0,18	0,4	10.000	4.000.000
Arsyad Tutu	0,10	0,4	10.000	4.000.000
K Dg Tawang	0,20	1	10.000	10.000.000
S Dg Ngesa	0,20	0,5	10.000	5.000.000
Nya'la	0,14	0,25	10.000	2.500.000
S Dg Taba	0,25	0,25	10.000	2.500.000
Najamuddin	0,06	0,4	10.000	4.000.000
M Dg Ngila	0,11	0,2	10.000	2.000.000
H Dg Laja	0,30	1	10.000	10.000.000
L Dg Ngawing	0,10	0,2	10.000	2.000.000
Satuan Oyo	0,20	0,4	10.000	4.000.000
Dg Raja	0,15	0,24	10.000	2.400.000
Dg Dolla	0,20	0,5	10.000	5.000.000
Kade Beta	0,25	0,25	10.000	2.500.000
Dg Manye	0,18	0,5	10.000	5.000.000
Jalling Liong	0,12	0,5	10.000	5.000.000
Sapiong Itung	0,30	1	10.000	10.000.000
Roma Rurung	0,25	0,8	10.000	8.000.000
Dg Ngalle	0,20	0,4	10.000	4.000.000
Saipul	0,15	0,6	10.000	6.000.000
Dg Rembo	0,08	0,4	10.000	4.000.000
Dg Raga	0,10	0,4	10.000	4.000.000
H. Sikki	0,05	0,2	10.000	2.000.000
B Dg Ngasa	0,10	0,4	10.000	4.000.000
Dg Ruppa	0,20	0,6	10.000	6.000.000
Dg Nambung	0,15	0,5	10.000	5.000.000
Sahar	0,15	0,5	10.000	5.000.000
Dg Rudding	0,15	0,6	10.000	6.000.000
Mamba Sarro	0,20	2	10.000	20.000.000
Dg Buang	0,20	1	10.000	10.000.000
Dg Narang	0,15	0,4	10.000	4.000.000
Dg Nai	0,50	3	10.000	30.000.000
Jumlah	8,03	29,47	470.000	294.700.000
Rata-rata	0,17	0,6270212	10.000	6.270.212

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Lampiran 4. Biaya Tetap (Pajak Lahan) Yang Digunakan Oleh Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
S. Situju	0,20	30.000
Dg Daha	0,06	12.000
Nurdin Nuntung	0,30	60.000
J Dg Pabe	0,13	11.000
Gassing Saleha	0,25	25.000
Dg Nompo	0,15	15.000
Dg Liong	0,20	30.000
H. Sanja	0,12	12.000
Amir Dg Ngerang	0,20	20.000
N dg Lewa	0,10	10.000
H. Pata	0,20	20.000
Dg Sijaya	0,20	20.000
Dg Supu	0,15	15.000
Sore Dg Pasang	0,07	15.000
S Dg Gassing	0,03	10.000
Sukria	0,18	10.000
Arsyad Tutu	0,10	25.000
K Dg Tawang	0,20	25.000
S Dg Ngesa	0,20	25.000
Nya'la	0,14	15.000
S Dg Taba	0,25	25.000
Najamuddin	0,06	10.000
M Dg Ngila	0,11	12.000
H Dg Laja	0,30	30.000
L Dg Ngawing	0,10	10.000
Satuhan Oyo	0,20	30.000
Dg Raja	0,15	15.000
Dg Dolla	0,20	30.000
Kade Beta	0,25	25.000
Dg Manye	0,18	20.000
Jalling Liong	0,12	15.000
Sapiong Itung	0,30	60.000
Roma Rurung	0,25	30.000
Dg Ngalle	0,20	20.000
Saipul	0,15	15.000
Dg Rembo	0,08	10.000
Dg Raga	0,10	10.000
H. Sikki	0,05	10.000
B Dg Ngasa	0,10	10.000
Dg Ruppa	0,20	25.000
Dg Nambung	0,15	15.000
Sahar	0,15	15.000
Dg Rudding	0,15	15.000
Mamba Sarro	0,20	20.000
Dg Buang	0,20	20.000
Dg Narang	0,15	15.000
Dg Nai	0,50	70.000
Jumlah	8,03	987.000
Rata-rata	0,17	21.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Lampiran 5. Biaya Variabel (Benih Berlian) Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Bungkus (10 Gram)	Harga (Rp/Bungkus)	Nilai (Rp)
S. Situju	0,20	3	25.000	75.000
Dg Daha	0,06	1	25.000	25.000
Nurdin Nuntung	0,30	5	25.000	125.000
J Dg Pabe	0,13	2	25.000	50.000
Gassing Saleha	0,25	4	25.000	100.000
Dg Nompo	0,15	3	25.000	75.000
Dg Liong	0,20	2	25.000	50.000
H. Sanja	0,12	3	25.000	75.000
Amir Dg Ngerang	0,20	3	25.000	75.000
N dg Lewa	0,10	2	25.000	50.000
H. Pata	0,20	3	25.000	75.000
Dg Sijaya	0,20	3	25.000	75.000
Dg Supu	0,15	3	25.000	75.000
Sore Dg Pasang	0,07	1	25.000	25.000
S Dg Gassing	0,03	1	25.000	25.000
Sukria	0,18	3	25.000	75.000
Arsyad Tutu	0,10	2	25.000	50.000
K Dg Tawang	0,20	2	25.000	50.000
S Dg Ngesa	0,20	3	25.000	75.000
Nya'la	0,14	2	25.000	50.000
S Dg Taba	0,25	4	25.000	100.000
Najamuddin	0,06	1	25.000	25.000
M Dg Ngila	0,11	2	25.000	50.000
H Dg Laja	0,30	5	25.000	125.000
L Dg Ngawing	0,10	2	25.000	50.000
Satuhan Oyo	0,20	3	25.000	75.000
Dg Raja	0,15	2	25.000	50.000
Dg Dolla	0,20	3	25.000	75.000
Kade Beta	0,25	4	25.000	100.000
Dg Manye	0,18	3	25.000	75.000
Jalling Liong	0,12	3	25.000	75.000
Sapiong Itung	0,30	5	25.000	125.000
Roma Rurung	0,25	4	25.000	100.000
Dg Ngalle	0,20	3	25.000	75.000
Saipul	0,15	3	25.000	75.000
Dg Rembo	0,08	1	25.000	25.000
Dg Raga	0,10	2	25.000	50.000
H. Sikki	0,05	1	25.000	25.000
B Dg Ngasa	0,10	1	25.000	25.000
Dg Ruppa	0,20	2	25.000	50.000
Dg Nambung	0,15	3	25.000	75.000
Sahar	0,15	3	25.000	75.000
Dg Rudding	0,15	3	25.000	75.000
Mamba Sarro	0,20	3	25.000	75.000
Dg Buang	0,20	3	25.000	75.000
Dg Narang	0,15	3	25.000	75.000
Dg Nai	0,50	6	25.000	150.000
Jumlah	8,03	129	1.175.000	3.225.000
Rata-rata	0,17	2,74	25.000	68.617

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Lampiran 3. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Jenis Alat	Rata-rata/Orang				
		Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	LP (Thn)	NPA (Rp)
1.	Traktor	1	13.617.021	7.404.255	6,87	1.439.990
2.	Sprayer	1	663.829	276.595	3,46	115.514
3.	Cangkul	1,61	73.829	16.595	3,31	34.952
4.	Sabit	1,31	28.936	13.723	2,44	8.212
5.	Mesin Pompa Air	1	1.694.680	450.000	8,34	229.282
6.	Ember	3,87	15.872	3.148	1,74	34.058
Jumlah		9,79	16.094.167	8.164.316	26,16	1.862.008

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017

Keterangan :

LP : Lama Pemakaian

NPA : Nilai Penyusutan Alat

Lampiran 6. Biaya Variabel (Pupuk) Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Jenis Pupuk	Rata-rata			
		Luas Lahan	Kg	Harga Rp/Kg	Nilai (Rp)
1.	UREA	0,17	95,74	2.000	191.489
2.	NPK	0,17	83,51	2.744	250.531
3.	ZA	0,17	67,29	1.319	136.723
Jumlah		0,51	246,54	6.063	578.743

Lampiran 7. Biaya Variabel (Herbisida dan Insektisida) Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Jenis Pupuk	Rata-rata						
		Luas Lahan	Herbisida			Insektisida		
			Botol	Harga Rp/Botol	Nilai (Rp)	Botol	Harga Rp/Botol	Nilai (Rp)
1.	Gramaxone	0,17	0,65	15.212	42.872	-	-	-
2.	Supremo	0,17	1,63	35.531	105.851	-	-	-
3.	Prima	0,17	0,72	18.829	41.063	-	-	-
4.	Demolish	0,17	-	-	-	2,12	65.042	135.851
Jumlah		0,68	3	69.572	189.786	2,12	65.042	135.851

Lampiran 8. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Tenaga Kerja	Luas Lahan	Rata-rata					
		Orang			Hari	Upah (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
		P	W	A			
Pengolahan Lahan	0,17	1,19	-	-	1,25	25.638	32.021
Penanaman	0,17	1,04	1,95	-	2,19	-	-
Pemupukan	0,17	1,46	-	-	1,27	-	-
Panen	0,17	1,02	2,85	-	1,36	45.212	266.595
Jumlah	0,68	4,71	4,8	-	6,07	70.850	298.616



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : ...⁸⁴⁵...../FP/A.6-II/XI/39/2017
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Hasniati
Stambuk : 10596 01386 13
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan November 2017-Januari 2018
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Galesong Kota Kec. Galesong Kab. Takalar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 November 2017 M
24 Syafar 1438 H

Dekan,



H. Borhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2466/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2017

25 Safar 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 November 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Takalar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Takalar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 845/FP/C.2-II/XI/1439/2017 tanggal 13 Nopember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HASNIATI**
No. Stambuk : **10596 01386 13**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usahatani Cabaiu Rawit di Desa Galesong Kota Kcc. Galesong Kab. Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Nopember 2017 s/d 18 Januari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 16 November 2017

Nomor : 070/637/KKBP-XI/2017
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a,
Yth. Kepala Desa Galesong Kota
Kec. Galesong Kab. Takalar
di-

Tempat

Menindaklanjuti Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar nomor : 2466/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2017, tanggal 14 November 2017, Perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : HASNIATI
Tempat/Tanggal Lahir : Jempang, 19 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mah. Fak. Pertanian UNISMUH Makassar
Alamat : Jempang Desa Kalukuang Kec. Galesong Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA GALESONG KOTA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 18 November 2017 s/d 18 Januari 2018
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

a.n. Kepala,
Kasi Ketahanan Sosial & Politik



MUHAMMAD YUSUF, SE., M.Si

Pangkat : Penata Muda Tk 1
NIP. 19830110 200801 1 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
5. Camat Galesong Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan Fak. Pertanian UNISMUH Makassar di Makassar;
7. Sdr. (i) HASNIATI di tempat;
8. Peringgal.